

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebuah negara meningkat pendidikan dengan langsung atau tidak akan meningkatkan SDM. Pendidikan secara mudah untuk meningkatkan SDM dalam sebuah negara tersebut, perlu dipikirkan oleh pihak yang terkait untuk proses edukasi untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi. Guru menjamin kualitas SDM dalam sebuah bangsa, karena guru adalah unsur penentuan amjunya negara tersebut. Sehingga tanpa berlebihan seorang pendidik memiliki kemampuan yang baik dan bagus.<sup>1</sup>

Meningkat kualitas pendidik bukan dari segi kemakmurannya, oleh karen itu, peningkatan kualitas pendidik berarti mengkatkan kualitas pendidik. Karena guru merupakan faktor penting dalam pendidikan di sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Sebagai seorang profesional guru harus memiliki kompetensi keguruan yang cukup. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemosntrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur dan konsisten.<sup>2</sup>

Tenaga pendidik merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran diruang kelas. Melalui proses belajar dan

---

<sup>1</sup>Leonard, “ Kemampuan Guru Indonesia: Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru” (Jakarta Selatan,2016), hlm.192.

<sup>2</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.39.

mengajar inilah berawalnya dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru diruang kelas. Untuk keberhasilan mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi.

Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga pendidik disekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus slalu ditingkatkan.

Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

Adapun sistem pembinaan profesi untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu: In-House Training (IHT), Pembinaan Internal, Pendidikan lanjut, Seminar, Workshop.<sup>3</sup>

Membangkitkan kemandirian dan kecerdasan dan kesuksesan sekolah. Pendidik dipandang bisa mempunyai peran dalam menolong siswa, membangun sikap yang baik disekolah, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Perubahan siswa dari tidak tahu menjadi tahu menggunakan cara belajar bukanlah mempersiapkan siswa yang pasif. Akan tetapi siswa yang cerdas mampu menyesuaikan dengan informasi dan cara berpikir yang tepat. Maka dari itu kemampuan guru memiliki tanggung jawab yang besar.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Ratna Rosita Pangestika&Fitri Alfarisa, "Pendidikan Profesi Guru: Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikann Indonesia", *Prosiding Seminar Nasional* (Universitas Negeri Yogyakarta, 9 Mei 2015), hlm., 673-677.

<sup>4</sup>Muh. Ilyas ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (1Juni2010), hlm., 44.

Keberhasilan proses belajar siswa sangat ditentukan oleh beberapa kompetensi salah satunya adalah kompetensi sosial guru. Hal ini dikarenakan guru sebagai pusat ide baru pembelajaran adalah fasilitator dan guru. Guru wajib mempunyai ukuran untuk menguasai materi pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu pendidik harus mengasah kemampuan dirinya.

Pendidik sering menjadikan tokoh bahkan diidentifikasi diri kearena pendidik adalah orang yang dominan penting dalam pendidikan. Umumnya bagi siswa pendidik perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal yang wajib pendidik miliki untuk meningkatkan kualitas diprofesinya adalah standar kompetensi dengan inovasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.<sup>5</sup>

Pendidik dituntut melaksanakan evaluasi dalam administrasi kemampuan pendidik, dengan kemampuan pendidik selain menguasai materi dan dapat mengolah program KBM. Keberadaan pendidik dalam pembelajaran tidak digantikan karen kemampuan sosial pendidik sesuatu hal yang penting yang mengedepankan proses pendidikan.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung maka terjalinlah komunikasi pendidik dengan siswa, karena guru yang mempunyai keahlian selain pengetahuan maka sifat dan sikap yang wajib dimiliki pendidik adalah terbuka, tekun dan rasa ingin tahu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Novianti Muspiroh, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran", (IAIN Syekh Nurjati Cirebon), hlm., 1-2.

<sup>6</sup>Heri Kus Endang, "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMP Negeri 08 Kota Bengkulu", (IAIN Bengkulu, 2017), hlm., 354-355.

Guru merupakan makhluk sosial. Kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik disekolah ataupun dimasyarakat. Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Penyelenggaraan pendidikan secara demokratis khususnya dalam memberi layanan belajar kepada peserta didik mengandung dimensi sosial, oleh karena itu dalam tugas sebagai pendidik mengedepankan sentuhan sosial.

Artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Jadi sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga kedepan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi mengajar. Masyarakat melihat sikap dan perbuatan pendidik yang mempunyai citra yang bagus apabila menunjukkan dia layak menjadi tauladan dan panutan bagi siswa disekolah.

---

<sup>7</sup>Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.110.

<sup>8</sup>Sagala Syaiful, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, hlm.37-38.

Kompetensi sosial guru di SMPN8 Pamekasan pendidik wajib mengetahui muridnya seperti karakter, motivasi, dan sifatnya. Karena pendidik harus menjalin hubungan baik dengan siswa dan wali murid. Timbulnya masalah seorang guru yang telah mempunyai kemampuan yang baik sangat berpengaruh kepada karakter murid, karena pendidik memiliki kemampuan sosial yang mampu mengembangkan pada murid.

berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti di SMPN 8 Pamekasan dikarenakan perlu adanya upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan sosial pendidik, karena melihat dari adanya kondisi sebagian guru dalam berkomunikasi yang kurang baik dilingkungan sekolah.

Dalam pertemuan kepala sekolah juga berpesan agar guru bisa berkomunikasi secara baik dan kepala sekolah memberi masukan tentang pengembangan komunikasi antara guru dengan siswa dan wali murid.

Maka dari itu sangat penting untuk diteliti sebagai mana guru di SMPN 8 Pamekasan dalam mengembangkan kompetensi sosialnya dan bagaimana strateginya. Oleh karena itu, hal ini sangat menarik diteliti supaya masyarakat luas tahu bagaimana dan strategi apa yang digunakan oleh guru di SMPN 8 Pamekasan dalam mengembangkan kompetensi sosialnya.

Oleh karena itu tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Strategi Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru di SMPN 8 Pamekasan.*

## **B. Fokus Penelitian**

Dari penjelasan diatas yang telah diuraikan tadi, masalah yang perlu dirumuskan adalah :

1. Cara melaksanakan Strategi MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 8 Pamekasan?
2. Bagaimana Hasil Strategi MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 8 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi mengembangkan kompetensi sosial guru di SMPN 8 Pamekasan. Sehingga dapat dijadikan nilai tambah rujukan peneliti yang akan datang.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan Strategi MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru di SMP Negeri 8 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan Hasil Strategi MGMP Dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru Di SMP Negeri 8 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **a. Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai media untuk mempertajam daya kritis terhadap teori-teori pendidikan serta berusaha mengembangkan teori tersebut.

## b. Praktis

Penelitian dengan harapan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap semoga dapat menjadi masukan dan pengingat agar dapat meningkatkan kompetensi sosial guru.
2. Bagi Pendidik, Peneliti berharap agar dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan kompetensinya.
3. Bagi Peneliti, memberi bekal peneliti sebagai calon pengelola sekolah agar siap dan mampu melaksanakan tugas dilapangan sesuai kebutuhan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan peneliti untuk menyamakan persepsi antara maksud dan tujuan penulis dengan pembaca. Dengan melalui definisi istilah ini bertujuan tidak ada kesalah pahaman tentang maksud penelitian ini, maka saya menjelaskan tentang makna dari judul proposal skripsi ini, Strategi Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru Di SMP Negeri 8 Pamekasan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi MGMP adalah Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, ataupun meningkatkan kinerja guru.
2. Kompetensi Sosial adalah kemampuan seorang untuk dapat berinteraksi/berkomunikasi secara internal dan eksternal.

3. Guru adalah seseorang yang dimana tugas nya mendidik mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan.

Jadi, yang dimaksud strategi program pelatihan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru adalah suatu proses dimana pengembangan guru melalui suatu program training.